

**REPRESENTASI DAMPAK EKSPLOITASI LINGKUNGAN
PADA MEDIA FILM**
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM PENDEK KETANGEN)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting



Disusun Oleh :
Martina Dian Wahyuningsih
07091181823046

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**"Representasi Dampak Eksploitasi Lingkungan Pada Media Film (Analisis
Semiotik Pada Film Pendek Ketangen)"**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Martina Dian Wahyuningsih

07031181823046

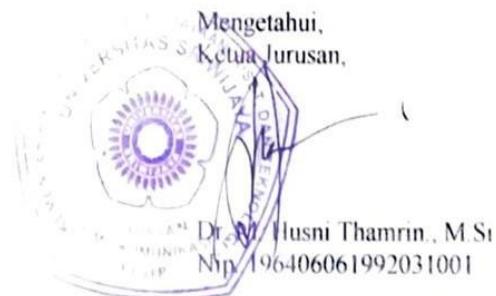
Pembimbing I
1 Dr. Andries Lionardo,S.IP., M.Si
Nip. 197905012002121005

Tanda Tangan

Tanggal
19/6/20 -

Pembimbing II
2 Rindang Senja Andarini., S.Ikom, M.Ikom
NIP. 198802112019032011

24/20
/8



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Representasi Dampak Eksplorasi Lingkungan Pada Media Film
(Analisis Semiotika Pada Film Pendek Ketangen)”**

Skripsi

Oleh :

**Martina Dian Wahyuningsing
07031181823046**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 14 Juni 2022**

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.I.P.,M.Si
NIP. 197905012002121005
2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom.,M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan

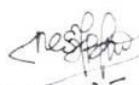




Penguji :

1. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014
2. Farisha Serstri Musdalifah, S.Sos., M.Si
199309052019032019

Tanda Tangan



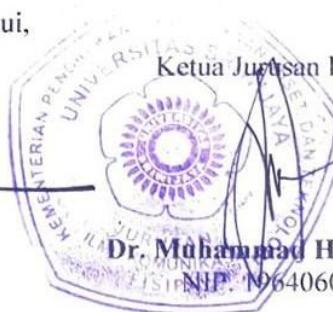


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dr. Mohammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640601992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martina Dian W
NIM : 07031181823046
Tempat, Tanggal Lahir : OKU Timur, 10 November 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Dampak Eksplorasi Lingkungan Pada Media Film (Analisis Semiotika Pada Film Pendek Ketangen)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 03 Juni 2022



Martina Dian W

NIM.07031181823046

MOTTO

**“In order to achieve what you desire you have to constantly
be pursuing and striving towards them, at the same time keeping
yourself in good shape”**

-No Name

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat serta karunia-Nya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Pencapaian ini bukan hanya atas hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan banyak sekali pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi memberi dukungan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S. IP., M.Si, Selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis dari awal hingga akhir dan memberikan saran, motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.Ikom., M. Ikom, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Mba Vira, selaku staf administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi yang membantu kelancaran dalam proses administrasi selama penyusunan proposal skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta dan tersayang, Bapak Fx. Sukirjo dan Ibu Ch. Kaliyem serta saudara-saudara tersayang atas segala doa serta dukungan selama ini, dari dukungan moral dan finansial yang tak henti-hentinya diberikan agar saya selalu semangat menempuh pendidikan, dukungan dalam memberikan semangat dan motivasi untuk kuat dalam menghadapi setiap kendala, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya untuk mencapai cita-cita dan keberhasilan.
8. Sahabat terbaik selamat perkuliahan, anak-anak 21 Guns, Asmaul Khusna, Mita Fitriani dan Della Nuraini yang sudah melewati susah senang bersama saya selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Abangku M. Azmi Fauzan, My Support System, yang selalu mendoakan serta memberikan semangat disaat suka dan duka, selalu ada menemaniku serta membangkitkan semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak Sekaban Picture, yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
11. Keluarga Besar UKM Videografi Unsri, Terimakasih selalu menemani di masa perkuliahan dan selelu menjadi alasan untuk produktif. Menjadi rumah serta keluarga kedua pabi saya. There's No Creativity without Action!
12. Rekan-rekan seperjuangan khususnya angkatan 2018 Ilmu Komunikasi kampus Indralaya yang selalu berbagi informasi dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

13. Cimoy, kucingku tersayang yang selalu memberikan kebahagiaan dan tawa di setiap tingkah konyolnya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang Namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu. Untuk itu penulis berharap kelak Tuhan Yesus membalas semua kebaikan yang pernah diberikan kepada penulis.

Indralaya, Juni 2022

Martina Dian W

ABSTRAK

Sebuah film telah memberikan dampak mengenai cara berfikir seseorang, teks dan gambar yang kemudian bersinergi membuat sebuah narasi dan memiliki pesan yang hendak disampaikan. Film Ketangen hadir dengan isu mengenai dampak eksploitasi lingkungan di Kota Muntok Bangka Barat. Dampak eksploitasi lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan timah yang dipresentasikan dalam penelitian ini sangat menarik untuk diteliti dengan mengetahui bagaimana representasi dampak eksploitasi lingkungan yang ada dalam film Ketagen ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis semiotika yang dimana menekankan pada tanda yang terlihat dalam layar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikoanalisis sigmud frued yang memperlihatkan kepribadian dari masing-masing tokoh. Hasil dari penelitian ini ialah dampak eksploitasi terjadi pada sektor lingkungan alam dan lingkungan ekonomi. Isu mengenai dampak eksploitasi lingkungan ini dikemas dengan menggunakan permasalahan dalam kehidupan para tokoh.

Kata kunci : Dampak Eksploitasi, Representasi, Film, Semiotika

Pembimbing I



Dr. Andries Leonardo, S.I.P., M.Si
Nip. 197905012002121005

Pembimbing II



Rindang Senja A,S.I.Kom.,M.I.Kom
Nip. 198802112019032011

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



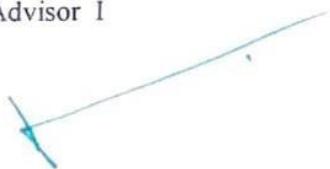
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
Nip. 1964061992031001

ABSTRACT

A film has an impact on a person's way of thinking, text and images which then work together to create a narrative and have a message to convey. The film Ketangen comes with the issue of the impact of environmental exploitation in Muntok City, West Bangka. The impact of environmental exploitation caused by tin mining presented in this study is very interesting to study by knowing how to represent the impact of environmental exploitation in this Ketagen film. The method used in this study is semiotic analysis which emphasizes the signs that appear on the screen. This study also uses a Sigmud Freud psychoanalytic approach which shows the personality of each character. The result of this research is the impact of exploitation occurs in the natural environment sector and the economic environment. The issue of the impact of environmental exploitation is packaged using problems in the lives of the characters.

Key words: Impact of Exploitation, Representation, Film, Semiotics

Advisor I



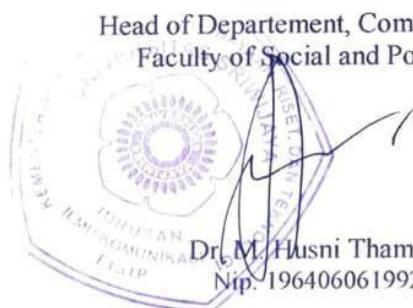
Dr. Andries Lionardo, S.I.P.,M.Si
Nip. 197905012002121005

Advisor II



Rindang Senja A,S.I.Kom.,M.I.Kom
Nip. 198802112019032011

Head of Departement, Communication Sceince
Faculty of Social and Political Science



Dr. M. Husni Thamrin., M.Si
Nip. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah	28
1.3 Tujuan Penelitian.....	29
1.4 Manfaat Penelitian.....	29
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.3 Semiotika Komunikasi	14
2.4 Representasi dalam Film	16
2.4 Dampak Eksplorasi Lingkungan	19
2.5 Teori Semiotika	20
2.1.1 Teori Semiotika Roland Barthes.....	20
2.1.2 Teori Semiotika Charles Sanders	23
2.1.3 Teori Semiotika Film Christian Metz.....	24
2.6 Psychoanalisis Sigmund Freud	26
2.7 Teori yang Digunakan.....	28

2.8 Kerangka Teori.....	29
2.9 Kerangka Pemikiran	30
2.10 Penelitian Terdahulu	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian.....	34
3.2 Definisi Konsep.....	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Unit Analisis.....	37
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	37
3.6 Analisis Data	38
3.7 Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV	41
GAMBARAN UMUM.....	41
4.1 Film Pendek Ketangen	41
4.2 Susunan Crew Film Pendek Ketangen.....	43
4.3 Sinopsis Film Pendek Ketangen.....	44
BAB V.....	46
ANALISIS HASIL.....	46
5.1 Analisis Christian Metz	46
5.2 Dampak Eksplorasi Lingkungan Pada Aspek Lingkungan Ekonomi.....	46
5.2.1 Analisis Scene	48
5.2.2 Analisis Parallel Syntagma.....	54
5.2.3 Analisis Descriptive Syntagma	56
5.3 Dampak Eksplorasi Lingkungan Pada Aspek Lingkungan Alam.....	63
5.3.1 Analisis Episodic Sequence	64
5.3.2 Analisis Scene	68
5.3.3 Analisis Descriptive Syntagma	74
BAB VI.....	79
PENUTUP	79

6.1	Kesimpulan.....	79
6.2	Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	3
Gambar 1. 2	8
Gambar 1. 3	11
Gambar 1. 4	12
Gambar 4. 1	42
Gambar 4. 2	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	22
Tabel 3. 2.....	36
Tabel 5. 1.....	48
Tabel 5. 2.....	54
Tabel 5. 3.....	57
Tabel 5. 4.....	60
Tabel 5. 5.....	64
Tabel 5. 6.....	69
Tabel 5. 7.....	73
Tabel 5. 8.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Scene Film Ketaangen..... 86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan didefinisi sebagai kesatuan ruang dengan segala sumber daya, benda, kondisi serta makhluk hidup termasuk manusia hingga perlakunya yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain. (UU Nomor 23 tahun 1997). Dalam definisi lain, lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kehidupan makhluk hidup dan sumber daya alam yang diciptakan guna memenuhi kebutuhan hidup makhluk hidup. Sebuah audit lingkungan itu harus dilakukan sebagai wujud dari tanggung jawab pengolah usaha yang memiliki tujuan utama mengambil keuntungan. Seorang pengolah wajib memiliki pemikiran terhadap paradigma tanggung jawab dari *shareholders* menjadi tanggung jawab sosial kepada *shareholders*. (Nur Sulistyo, 2011).

Minimnya pertanggungjawaban pengolah alam terhadap dampak eksloitasi lingkungan butuh ditinjau lebih lanjut mengingat adanya peraturan dan hukum yang mengatur tentang lingkungan, hak asasi manusia dan tanggung jawab pengolah alam yang berlaku di Indonesia. Kualitas mutu sumber daya alam yang terus menerus turun akibat prilaku manusia yang melakukan eksloitasi lingkungan secara berlebihan tanpa memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan sekitar. Salah satu contohnya yakni pembukaan lahan secara besar-besaran untuk pertambangan.

Pulau Bangka adalah salah satu daerah dengan pertambangan timah yang cukup besar. Kegiatan penambangan ilegal ini hampir memenuhi Kabupaten Bangka. Pulau Bangka memiliki luas 1.294.050 ha, dari total luas daratan tersebut, 27,56%

daratan pada pulau ini merupakan Area Kuasa Penambang (KP) timah. Salah satu anak dari perusahaan PT.Timah Tbk, yaitu PT. Tambang Timah menguasai daratan tersebut seluas 321.577 ha dan PT. Kobatin seluas 35.063 ha. (Bappeda Bangka 2000) Selain kedua perusahaan tersebut, izin kuasa penambangan (KP) timah juga diberikan kepada perusahaan swasta. Sampai dengan pertengahan tahun 2007, jumlah KP timah mencapai 101 izin dengan luas pencadangan 320.219 ha, dan yang telah ditambang 6.084 ha (Dinas pertambangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2007 dalam F. Erwana, dkk 2016 hal 33).

Data diatas dapat menggambarkan bahwa sebagian besar daerah di Pulau Bangka dipenuhi oleh Pertambangan Timah. Dari kegiatan pertambangan timah tak terlepas dari dampak eksploitasi lingkungan. Ada beberapa kerusakan alam akibat eksploitasi yang ditinjau dari aspek lingkungan, seperti: rusaknya bentang alam, pencemaran kualitas dan kuantitas air, bencana alam dan lain sebagainya serta dapat kita tinjau dari aspek sosial ekonomi, seperti terjadinya konflik antara masyarakat, kemiskinan, kesenjangan sosial, serta banyaknya penyakit-penyakit akibat tambang.

Reklamasi atau pemulihan kembali yang dilakukan oleh PT. Timah pada lahan rusak bekas penambangan timah tidak dilakukan dengan benar dan keberlangsungannya tidak berjalan dengan lancar. Tahap awal aktivitas penambangan dimulai, para pengolah tambang membuka seluruh hutan yang ada di pulau Bangka, mulai hutan yang masih asli hingga hutan yang telah melalui reklamasi, prilaku seperti ini yang menyebabkan kerusakan alam. Tidak hanya hutan dalam proses penambangan timah dibutuhkan air yang digunakan untuk

penyemprotan, kemudian air yang digunakan tersebut tercampur dengan lumpur dan mengalir ke sungai yang menyebabkan pencemaran air.

Salah satu desa di Kabupaten Bangka Tengah, Desa Karuan terjadi pendangkalan di pulau akibat aktivitas tambang timah ilegal di hulu sungai. Pendangkalan ini menyulitkan para nelayan untuk menambatkan perahu mereka. Sedimentasi muara sungai yang disebabkan oleh pertambangan cukup parah dan bahkan saat kondisi air laut normal ketinggian air hanya 20 cm (F. Erwana, dkk 2016 hal 33). Berikut beberapa contoh berita dampak eksplorasi lingkungan di pulau Bangka :

Gambar 1.1

Berita Dampak Eksplorasi Lingkungan Di Pulau Bangka



Tenggelam dalam Timah

Tambang timah ilegal adalah penyumbang terbesar kerusakan lingkungan di Bangka Belitung. Lahan seluas 20.078,1 hektare di Babel kritis.

Ilustrasi : Edi Wahyono
Selasa 27 April 2021

(Sumber : berita Suara.com, 2021, Republika.co.id, 2019, news.detik.com, 2020)

Permasalahan dampak eksploitasi lingkungan ini tak hanya berdampak pada sektor lingkungan alam melainkan berdampak pada sektor lain, seperti sektor lapangan kerja, konflik lahan, otomoni daerah, hingga pada sektor tata niaga timah. Pemerintahan Provinsi telah Menyusun sebuah Raperda Pengolahan Usaha Pertambangan Umum yang digunakan dalam upaya meminimalisir dampak kerusakan lingkungan, namun Raperda disahkan menjadi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2004, cukup ironis bagi pemelihara lingkungan, disebabkan lebih mengedepankan aspek ekonomi dan kepentingan politik daripada aspek lingkungan.

Dampak dari eksploitasi lingkungan dapat dilihat pula pada lingkungan ekonomi, seperti kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statisitik) Periode Maret 2020 dalam berita Diskominfo 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan) di kabupaten Bangka Barat pada tahun 2020 berjumlah 5.830 jiwa (2.7%). Jumlah tersebut mengalami sedikit kenaikan dibandingkan pada tahun 2019 yakni berjumlah 5.630 jiwa (2.67%). Inilah yang mengindikasikan bahwa jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk kebutuhan pokok makanan dan bukan makanan setara 2100 kKal perkapital perhari pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 589.896/kapital/bulan. Penduduk yang memiliki rata-tata pengeluaran konsumsi perkapital di bawah garis kemiskinan maka dikategorikan sebagai penduduk miskin. (Diskominfo 2020). Maret 20211, persentasi penduduk miskin di Pulau Bangka mencapai 4,90%.

Dari data-data diatas dibutuhkan adanya upaya pelestarian lingkungan dan juga sosialisasi kepada seluruh masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam. Sudah adanya Pendidikan serta sarana informasi yang canggih

dapat mempermudah untuk masyarakat meminta pertanggungjawaban pengolah alam akan kerusakan alam yang terjadi. Pada era saat ini, dengan kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi yang sudah berkembang sangat pesat, salah satunya ialah media komunikasi massa.

Film adalah salah satu bagian media massa yang terbentuk dari audio dan visual serta bersifat kompleks. film sendiri kini berperan aktif dalam penyebaran nilai-nilai budaya baru secara luas dan cepat. Film atau sinema dalam arti sempit adalah sebuah karya seni yang berbentuk hiburan dan suatu produksi industri atau bahan bisnis. Dalam media komunikasi khususnya komunikasi massa, film memiliki peran sangat penting bagi masyarakat, yakni sebagai wadah serta alat penyampaian pesan kepada penontonya.

Tidak hanya sebagai media komunikasi massa, kini film juga menjadi sebuah wadah untuk menyampaikan informasi baik secara tersirat maupun tidak tersirat serta film memiliki peranan unyu menuangkan nilai-nilai realitas sosial yang ada pada masyarakat. Film merupakan salah satu media komunikasi yang mengalami perkembangan cukup pesat. Film juga termasuk produk kebudayaan yang digambarkan sebagai proses produksi dan pertukaran makna yang terus menerus. Sebagai sumber hiburan yang paling terkenal, film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat.

Dampak dari eksploitasi pada lingkungan sudah menjadi suatu provokasi yang meningkat. Banyak penulis dalam sebuah film memutuskan untuk mengangkat dampak eksploitasi lingkungan. Sebagai sarana penyiaran, film sangat erat kaitannya terhadap upaya dalam pencapaian nasional masyarakat. Hal ini terlihat

pada cara pandang masyarakat bahwa sebuah film memiliki pengaruh yang cukup luas, seperti pengaruh popularitas, emosional, hingga terhadap suatu hal yang nyata.

Film pendek Ketangen adalah salah satu film yang mengangkat dampak pertambangan yang ada di Pulau Bangka. Ketangen yang berartikan sepeda adalah film yang diproduseri oleh Silo Sandro. Film berdurasi 14 menit 59 detik ini dibintangi oleh Ibu Sanah (Elia Handayana) dan Soden (Rayhan Nazhir N) mengisahkan tentang kerusakan lingkungan akibat pertambangan dan *go green* yang dimanifestasikan dengan keteguhan seorang ibu *single parent* yang sayang kepada anaknya dan ingin membelikan sepeda untuk anaknya, namun karena kerusakan alam yang tidak terbenahi sang ibu tidak mampu membelikan sebuah sepeda untuk anaknya, sehingga Ibu Sanah menggunakan uang dari penghasilannya untuk menjaga serta merawat lingkungan.

Pada film Ketangen hanya melibatkan 2 tokoh utama yang saling berkaitan dengan konflik permasalahan yang diangkat. Ibu Sanah dan Soden berperan sebagai ibu dan anak yang hidup saling bergantung satu sama yang lain. Hadirnya kedua katarakter ini sangat mendukung penggambaran dampak dari eksplorasi lingkungan yang ada pada film ketangen ini. Kepribadian serta latar belakang kedua tokoh juga memegang peranan yang sangat besar.

Gambar 1.2

Tokoh pada Film Ketangen



(Sumber : Capture Film Pendek Ketangen)

Soden merupakan anak tunggal Ibu Sanah yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Soden memiliki karakter seorang anak laki-laki yang sedikit pemalas, egois dan hidup dalam garis kemiskinan. Sedangkan Ibu Sanah merupakan *Single Parent* yang menjadi tulang punggung dalam keluarganya. Ibu Sanah memiliki kepribadian yang rajin serta pantang menyerah terutama dalam pemenuhan kebutuhannya dan Soden.

Film ini juga memberikan gambaran bagaimana kondisi serta situasi di daerah Muntok, Bangka Barat, dimana kerusakan lingkungan alam dan lingkungan ekonomi yang disebabkan oleh para pengolah tambah. Terlihat dalam film ini kondisi alam yang gersang dan panas, pemilihan *property*, *wardrobe*, *color pallet* serta karakter tokoh yang digunakan sangat menggambarkan kerusakan lingkungan

akibat tambang timah. Kerusakan lingkungan akibat tambang timah pada film ini tidak dijelaskan secara secara sederhana, para penonton harus memahami secara detail arti dari setiap *scene*.

Gambar 1. 2

Potongan Adegan Film Ketangen



(Sumber : Capture Film Pendek Ketangen)

Terlihat pada salah satu cuplikan *shot* diatas penggunaan *property* pada gambar pertama yaitu berupa tempe goreng, piring seng jadul dan alat penggoreng yang sederhana menggambarkan bahwa keadaan ekonomi keluarga tersebut adalah kategori keluarga miskin. Orang-orang pada umumnya memandang bahwa orang miskin tidak bisa mencukupi makanan 4 sehat lima sempurna. Sedangkan pada cuplikan *shot* kedua tergambaran bahwa Soden yang tengah dalam perjalanan pulang sekolah melewati jalan yang panas dan pepohonan di sekitarnya pun layu hingga hampir mati. Demikian para penonton dapat melihat gambaran tanah yang gersang dan panas akibat dari dampak eksplorasi lingkungan alam. Hilangnya

tumbuh-tumbuhan serta tanah yang tidak lagi subur membuat hampir semua tumbuhan mati.

Film Ketangen mengangkat isu eksplorasi lingkungan yang diakibatkan oleh maraknya pertambangan di daerah Muntok Provinsi Bangka ke dalam sebuah film yang pada kenyataannya bukanlah hal yang baru. Meskipun isu yang diambil dalam pembuatan film Ketangen bukanlah isu baru dan bersifat umum, namun isu yang disampaikan dikemas secara krusial. Inilah yang menjadi kekuatan dari film Ketangen. Sutradara memberikan dorongan yang lebih jauh pada film tersebut. Sutradara memainkan isu eksplorasi lingkungan dengan mencampurkan masalah sosial di dalamnya, seperti masalah kemiskinan yang diakibatkan oleh eksplorasi lingkungan

Berbeda dengan film yang lain, Film Ketangen mengemas dampak eksplorasi lingkungan akibat tambang timah dengan dimanifestasikan ke dalam drama kehidupan keluarga. Konsep ini cukup unik karena pesan dari isu eksplorasi yang ingin disampaikan diurai secara tersirat melalui adegan per *scene* yang berbentuk drama kehidupan. Berbeda dengan, film yang berjudul *Sexy Killer* yang dirilis oleh *Watchdoc Image*, film ini merupakan film dokumenter yang menontonkan bagaimana industri batubara yang digunakan sebagai PLTU menimbulkan banyak masalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Disini isu eksplorasi lingkungan disampaikan secara gamblang, karena kembali akan ciri khas film ini yakni berupa film dokumenter.

Film Ketangen ini hasil karya dari sebuah komunitas sineas muda yang ada di daerah Muntok, Bangka Barat. Silo Sandro sebagai Produser dan Rian Apriasyah sebagai seorang sutradara sangat berani memilih isu yang sangat meresahkan

masyarakat di daerah Muntok. Selain digunakan untuk kepentingan komersil film Ketangen juga menyinggung peran pemerintah yang kurang bertanggung jawab.

Pertambangan timah yang ada di Pulau Bangka saat ini memberikan dampak yang cukup hebat bagi kehidupan masyarakat sekitar. Tambang timah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat pulau Bangka khususnya daerah Muntok, namun kurangnya tanggung jawab para pengolah tambang timah ini membuat dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar. Sudah banyak kebijakan yang dibuat namun masih juga tidak dilakukan dengan tepat. Pada Film pendek Ketangen ini merupakan salah satu hasil kritik dari sineas muda yang geram akan prilaku pengolah tambang yang tidak bertanggung jawab. Secara tidak langsung para sineas muda ini menyinggung para mengolah pertambangan untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan terhadap alam.

Film Ketangen juga merupakan salah satu *winner* nominasi *Best Picture* pada *Panasonic Young Film Maker* 2019. Alur cerita yang cukup segar dikemas dengan sinematografi yang tepat membuatnya berhasil meraih salah satu nominasi pada festival *Panasonic Young Film Maker* 2019. Film Ketangen hasil karya sutradara asal pulau Bangka Rian Apriansyah mampu menyisihkan kurang lebih 600 pendaftar pada Festival PYFM 2019. Film ini juga melibatkan pemeran lokal yang diproduksi oleh pegiat film yang tergabung dalam Komite *Cinematografi Dewan Kesenian Kabupaten Bangka Barat*.

Gambar 1.3

Winner Nominee Best Picture

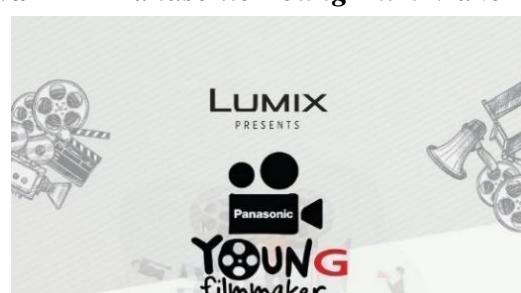


(Sumber : Instagram @lumixindonesia)

PYFM 2019 merupakan bentuk dukungan PT. Panasonic Global Indonesia (PGI) atas kreativitas masyarakat. Pada festival PYFM 2019 ini, film-film dari seluruh Indonesia yang telah mendaftar akan melalui tahap kurasi dan kemudian akan diseleksi kembali yang nantinya akan masuk ke dalam beberapa nominasi. Film lolos dalam tahap nominasi tentunya telah melewati banyak aspek penilaian dari juri, seperti aspek pesan secara visual, gaya bertutur visual, sudut kamera atau permainan kamera, pencahayaan, komposisi hingga estetika dalam film menjadi penilaian untuk dapat lolos ke tahap selanjutnya.

Gambar 1. 4

Festival Film *Panasonic Young Film Maker 2019*





(Sumber : Instagram @lumixindonesia)

Dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan fokus penelitian terhadap representasi dampak eksploitasi lingkungan dalam film Ketangen. Didasari oleh hal tersebut, penulis memilih Film Ketangen sebagai film yang akan dikaji lebih dalam. Pemberian makna pada sebuah film tidak hanya berupa mendeskripsikan alur cerita yang dimainkan pada film tersebut, melainkan juga dibutuhkan metode khusus agar mendapatkan suatu pemaknaan yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan studi semiotika yang kerap digunakan sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan berbagai makna melalui tanda-tanda yang digunakan pada Film Ketangen.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari dari latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Bagaimana representasi pesan dampak eksploitasi lingkungan dalam film Ketangen ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis serta memahami representasi pesan dampak eksploitasi lingkungan dalam film Ketangen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kemajuan serta pengembangan yang pesat terhadap Ilmu Pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya mengenai Ilmu Analisis Semiotika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna sinematografi yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika, serta memberikan pengetahuan tambahan dalam dunia perfilman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana.

Christian Metz. 1982. *Psychoanalysis and Cinema The Imaginary Signifier. Chicago*.

Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Frued, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. (Haris setiowati. Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Friske, John. 2004. *Cultural Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kellner, Douglas. 2018. *Budaya media: Cultur Studies, identitas, dan politik antara Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kukuh Hendriawan. 2010. *Materi Workshop Cinematography*, Jakarta Selatan: Markas Sinema 60.

Kristianto, JB. 2015. *Katalog Film Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Budaya

Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.

Masinambow, EKM. 2001. *Semiotik Mengkaji Tanda daalam Artifak*, Jakarta: Balai Puataka.

Metz, Christian. 2014. *Film Language : A Semiotics of the Cinema*. Chicago

- Metz, Christian. 1982. *Psychoanalysis and Cinema The Imaginary Signifier*. Chicago
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustakan Obor Indonesia
- Mulyana, Deddy. 20013. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda
- Singarimbun, M dan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT. Pustakan LP3ES
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumbo Tinarbuko. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Soekowati, Ani. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung
- Stam, Robert. Burgoine. 1992. Flitterman-Lewis, Sandi. *New Vocabularies In Film Semiotic*. Routledge
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Skripsi

Maulida Try Zubaedah, 2021. *Pesan Lingkungan dalam Film (Analisis Semiotika Isu Lingkungan Pada Film Avatar 2009 dan Aquamen 2018)*. Universitas Islam Indonesia.

Jurnal

- Alga Lilis K. D, dkk. 2017. *Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi pesan Religi dalam Film Hijrah Cinta*. Jurnal Publika Budaya. Vol V No. 1.
- Dwi Ratih P. 2021. *Nilai sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Jurnal Semiotika. Vol XV. No 1.
- Fahrika Erwanna, dkk. 2016. *Kajian Dampak Penambangan Timah Inkonvensional Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*. Jurnal Teknik Lingkungan. Vol . XXII No 2.
- Hanako Fatimah P. 2020. *Analisis Corporate Citizenship dan Hak Asasi Manusia Terhadap Isu Eksplorasi Lingungan Pada Film “Sexy Killer”*. Jurnal Masalah-Masalah Hukum. Jilid 49. No 1 : 71-79
- Ike Desi F. 2014. *Repewsentasi Orde Baru Terhadap Buruh (studi saluran Komunikasi Modern Christian Metz dalam Film Marsinah (Cry Justice))*. Journal of Rural and Development. Vol V. No. 2
- Indra Ibrahim. 2015. *Dampak Penambangan Timah Ilegal Yang Merusak Ekosistem Di Bangka Belitung*. Jurnal Selisik. Vol I No. 1
- M. Mahrush Ali. 2018. *Analisis Gender Film Salah Bodii Melalui Semiotika Christian Metz*. Jurnal Seni Budaya. Vol XVI No. 1
- Nur Sulistyo B. A. 2011. *Audit Lingkungan Sebagai Perwujudan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corparate Social Responsibility) di Era Globalisasi Ekonomi*. Jurnal Audit Lingkungan. MMH. Jilid 40.
- Nano Prawoto. 2009. *Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol IX No. 1

Rizki Rengganu S. P. 2018. *Analisis semiotika Visual Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Jurnal Audience. Vol I. No 1

Internet

Diskominfo. 2020. *Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2020*. <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/tingkat-kemiskinan-kabupaten-bangka-barat-tahun-2020-masih-terendah-di-provinsi-kepulauan/> Diakses Pada Tanggal 21 Januari 2022 Pukul 13.20 WIB

Edi Wahyono. 2021. *Tenggelam dalam Timah*. <https://news.detik.com/x/detail/investigasi/20210427/Tenggelam-dalam-Timah/> Diakses Pada Tanggal 14 November 2021 Pukul 15.22 wib.

Lumix Indonesia (@lumixindonesia), 2019. *Meet the Winner of Panasonic Young Filmmaker 2019*.
https://www.instagram.com/lumixindonesia/p/B7dsbsOHt3J/?utm_medium=copy_link/ Diakses Pada Tanggal 16 November 2021 Pada Pukul 18.15 wib.

Lumix Indonesia (@lumixindonesia), 2019. *Meet the Winner of Panasonic Young Filmmaker 2019*.
https://www.instagram.com/p/B3bGff1g_u2/?utm_medium=copy_link/ Diakses pada Tanggal 15 November 2021 Pada Pukul 09.21 wib.

Pebriansyah A. 2019. *200 Ribu Hutan Bangka Belitung Rusak Akibat Tambang Timah*. [https://nasional.republika.co.id/berita/pxalma382/200-ribu-hutan-bangka-belitung-rusak-akibat-tambang-timah./](https://nasional.republika.co.id/berita/pxalma382/200-ribu-hutan-bangka-belitung-rusak-akibat-tambang-timah/) Diakses Pada Tanggal 14 November 2021 Pukul 15.00 wib.

Pebriansyah A. 2019. *Walhi Babel Mencatat 1.053.253 Hektar Hutan di Babel Rusak*. <https://www.suara.com/news/2020/07/21/130125/walhi-babel-mencatat-1053253-hektar-hutan-di-bebal-rusak?page=all/> Diakses Pada Tanggal 14 November 2021 Pukul 15.40 wib.